

## PENGARUH RETRIBUSI PELAYANAN PASAR, PAJAK HOTEL DAN RESTORAN PADA PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN GIANYAR

I Dewa Gede Agung Dwi Temaja<sup>1</sup>  
I D. G. Dharma Suputra<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana  
e-mail: [temaja69@gmail.com](mailto:temaja69@gmail.com) / Telp. +6281 339 157 929

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

### ABSTRAK

Di era otonomi daerah seperti sekarang, pemerintah daerah diharapkan mampu mengenali potensi dan sumber-sumber daya yang dimilikinya agar bisa digali dan dimanfaatkan menjadi sumber-sumber keuangan seperti pendapatan asli daerah, khususnya untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pemerintahan dan pembangunan demi kesejahteraan masyarakatnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh retribusi pelayanan pasar, pajak hotel dan restoran pada pendapatan asli daerah Kabupaten Gianyar tahun anggaran 2008-2012. Penelitian ini dilakukan di Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Gianyar dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Gianyar, penelitian ini menggunakan data sekunder, sehingga metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi non-partisipan. Teknik analisisnya menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa retribusi pelayanan pasar, pajak hotel dan restoran berpengaruh signifikan pada pendapatan asli daerah Kabupaten Gianyar tahun anggaran 2008-2012. Variabel retribusi pelayanan pasar, pajak hotel dan restoran berkontribusi sebanyak 60,1 persen pada pendapatan asli daerah sedangkan sisanya 39,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

**Kata kunci:** Retribusi Pelayanan Pasar, Pajak Hotel dan Restoran, Pendapatan Asli Daerah

### ABSTRACT

*In the current era of regional autonomy, local governments are expected to recognize the potential and the resources they have in order to be extracted and utilized as sources of finance such as local revenues, especially to meet the financing needs of governments and construction for the welfare of its people. The purpose of this study was to determine the effect of market service charges, hotel and restaurant tax to local revenues Gianyar fiscal year 2008-2012. This research was conducted at the Department of Revenue and Gianyar Regency Gianyar Central Bureau of Statistics, this study used secondary data, so the data collection method used was a non-participant observation method. Engineering analysis using multiple linear regression analysis techniques. Based on the analysis, it is known that the levy of service markets, hotel and restaurant taxes have a significant effect on local revenues Gianyar fiscal year 2008-2012. Variable levy market services, hotel and restaurant tax to contribute as much as 60,1 percent of local revenues while the remaining 39,9 percent is influenced by other variables not included in the research model.*

**Keywords:** Market Service Levies, Tax Hotel and Restaurant, Local Revenue

## PENDAHULUAN

Tujuan didirikannya sebuah negara adalah untuk memberikan kesejahteraan bagi rakyatnya, meningkatkan harkat dan martabat rakyat untuk menjadi manusia seutuhnya (Apriani, 2012). Pemerintah sebagai sebuah penyelenggara urusan pemerintahan di sebuah negara berkewajiban menuangkan ide dan usulan dalam mewujudkan tujuan dari negara, salah satunya dengan adanya pembangunan. Salah satu contoh pembangunan adalah pembangunan infrastruktur industri yang mempunyai dampak langsung terhadap kenaikan pajak daerah, terpenuhinya kuantitas dan kualitas layanan publik akan membuat masyarakat menjalankan usahanya dengan efisien dan efektif sehingga akhirnya meningkatkan partisipasinya dalam pembangunan (Wong, 2004). Sumber daya alam yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia harus dimanfaatkan untuk pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sesuai dengan pasal 33 ayat (2) dan (3) UUD 1945.

Pembangunan suatu negara memerlukan beberapa unsur pendukung untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, salah satunya adalah tersedianya sumber-sumber penerimaan untuk menjalankan kegiatan dari masing-masing tingkat pemerintahan. Di era otonomi daerah seperti sekarang, pemerintah daerah diharapkan mampu mengenali potensi dan sumber-sumber daya yang dimilikinya agar bisa digali dan dimanfaatkan menjadi sumber pendapatan khususnya untuk memenuhi pendanaan pemerintah dan pembangunan (Julitawati, dkk, 2012).

Konsekuensi lain dari penerapan otonomi daerah adalah setiap daerah dituntut untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (Handoko, 2013).

Pendapatan asli daerah menunjukkan suatu kemampuan daerah untuk membiayai kegiatan rutin maupun pembangunan. Adapun sumber-sumber pendapatan asli daerah sebagaimana diatur dalam Pasal 157 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, yaitu hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan hasil lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah pajak dan retribusi diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan infrastruktur daerah (Novita, 2012). Segala sumber pendapatan asli daerah tersebut diatas adalah sumber penerimaan potensial dan harus dapat dikembangkan oleh pemerintah daerah dalam menunjang kesuksesan pembangunan di era otonomi daerah (Halim, 2004:2). Darwanto dan Yustikasari (2006) juga menyatakan bahwa penerimaan pemerintah hendaknya diprioritaskan untuk program pelayanan publik.

Kabupaten Gianyar sebagai salah satu daerah otonom di Provinsi Bali dengan luas wilayah 36.800 hektar dan jumlah penduduk 469.777 orang (BPS Kabupaten Gianyar, 2012) memiliki potensi sumber daya melimpah yang dapat digali menjadi sumber pendapatan asli daerah dari berbagai bidang atau sektor, seperti pada sektor pariwisata, industri, dan kekayaan alam. Kemampuan daerah menyediakan pendanaan yang berasal dari daerah sangat tergantung pada kemampuan merealisasikan potensi ekonomi tersebut (Kresnandra, 2013). Keberhasilan pemanfaatan sumber daya ini menjadi pendapatan asli daerah akan sangat membantu menyokong keberhasilan pelaksanaan otonomi daerah untuk membiayai pelaksanaan kekuasaan atau wewenang yang dimiliki pemerintah

daerah (Riduansyah, 2003). Dengan pendapatan asli daerah yang tinggi pembangunan akan berjalan dengan baik dan hasilnya akan dapat dinikmati oleh masyarakat, sehingga kesejahteraan masyarakatpun meningkat. Kabupaten Gianyar merupakan kabupaten dengan pendapatan asli daerah ketiga terbesar dari sembilan kabupaten/ kota di Provinsi Bali.

**Tabel 1.**  
**Jumlah Rekapitulasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar Tahun Anggaran 2008-2012**

Tahun Anggaran	Penerimaan Pendapatan Asli Daerah	
	Realisasi PAD (Rp)	Target PAD (Rp)
2008	96.922.244.069,57	82.746.374.210,00
2009	112.724.490.788,77	106.852.323.207,63
2010	153.633.100.166,75	131.592.432.501,99
2011	209.598.193.886,12	175.273.315.689,94
2012	261.447.992.441,07	231.217.736.308,44

Sumber: Dinas Pendapatan Pemerintah Kabupaten Gianyar, 2013.

Tabel 1 menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah Kabupaten Gianyar mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2008-2012. Peningkatan pendapatan asli daerah ini sesuai dengan filosofi otonomi daerah yaitu mewujudkan kemandirian daerah dari segala segi kehidupan. Tingginya pendapatan asli daerah Kabupaten Gianyar bisa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kemampuan daerah memanfaatkan potensi yang ada di daerah. Kabupaten Gianyar merupakan kabupaten yang terkenal sebagai kota seni dan budaya dengan potensi pariwisata yang baik. Terdapat banyak objek pariwisata yang menjadi andalan pemerintah Kabupaten Gianyar dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke daerah yang terkenal dengan pasar seni Sukawati yang menjual berbagai oleh-oleh khas Bali yang sangat digemari wisatawan. Ini

merupakan potensi sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah Kabupaten Gianyar menjadi sumber pendapatan asli daerah yang bisa sangat membantu pembangunan di Kabupaten Gianyar.

Dengan potensi yang dijelaskan diatas akan membuat Kabupaten Gianyar menjadi daerah tujuan investasi, ini dikarenakan bertambahnya tingkat kunjungan wisatawan ke 61 objek pariwisata di Kabupaten Gianyar yang mencapai 592.115 orang (BPS Kab. Gianyar, 2012) seharusnya akan berdampak terhadap sektor lainnya yang bergerak di sektor pariwisata seperti hotel dan restoran, hiburan, rekreasi, serta perdagangan (Suartini dan Utama, 2011). Kabupaten Gianyar memiliki 395 hotel/akomodasi diantaranya 13 buah hotel berbintang, 378 hotel non bintang, 4 penginapan lainnya dan juga terdapat 497 buah restoran/rumah makan yang pajaknya dapat di manfaatkan menjadi sumber pendapatan asli daerah. Dengan jumlah hotel dan restoran sebanyak itu, wajar saja jumlah penerimaan pajak hotel dan restoran merupakan penyumbang terbesar pendapatan asli daerah di Kabupaten Gianyar tahun anggaran 2008-2012. Namun melihat dari data BPS Kab. Gianyar tahun 2012, hotel di Kabupaten Gianyar memiliki tingkat hunian kamar mencapai 50,26% pada kamar hotel berbintang dan 32,84% pada kamar hotel non bintang, data ini menunjukkan bahwa apabila pajak hotel merupakan 10% dari pembayaran atas pelayanan yang disediakan oleh hotel maka pajak yang dihasilkan oleh hotel belum maksimal dikarenakan jumlah hunian kamar hotel di Kabupaten Gianyar juga belum maksimal.

Sektor lainnya yang berhubungan erat dengan sektor pariwisata adalah sektor perdagangan. Sektor perdagangan yang tumbuh di Kabupaten Gianyar bila

dihubungkan dengan pariwisata adalah pasar oleh-oleh khas Bali seperti pasar seni Sukawati dan pasar tradisional yang menjual makanan khas Bali yaitu pasar senggol Gianyar. Tingginya kegiatan perekonomian di dalam pasar akan mempengaruhi jumlah retribusi pasar yang disetorkan oleh pedagang sebagai sewa dari pemanfaatan lokasi pasar. Kontribusi retribusi pelayanan pasar di Kabupaten Gianyar tahun anggaran 2008-2012 menunjukkan angka yang tidak konsisten, terjadi penurunan dari target ke realisasinya. Pada tahun 2012 retribusi pelayanan pasar menyumbang sebesar Rp 3.971.960.162,00 terjadi penurunan penerimaan retribusi pelayanan pasar dibandingkan dari tahun 2011 yang mencapai Rp 4.202.413.164,00, realisasinya dibawah dari target yang ditetapkan pemerintah Kabupaten Gianyar, bahkan tahun 2012 efektifitasnya hanya mencapai 85,62% jauh dibandingkan tahun 2011 yang mencapai 101,52%. Tingkat efektifitas tersebut berhubungan dengan kedisiplinan dan pengawasan petugas lapangan dan kesadaran para pedagang didalam pasar untuk membayar retribusi yang telah ditetapkan agar sesuai dengan target penerimaan dari pemerintah, tingkat efektifitas ini berhubungan dengan seberapa besar pengaruh retribusi pelayanan pasar pada pendapatan asli daerah (Kamaroellah, 2011). Kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Gianyar dalam memanfaatkan segala potensi yang dimiliki Kabupten Gianyar akan sangat berpengaruh pada pendapatan asli daerah bila dapat dikelola dengan baik. Perlu adanya penyuluhan terhadap wajib pajak dan wajib retribusi agar mematuhi peraturan sebagai wajib pajak dan wajib retribusi. Dengan demikian pemerintah daerah Kabupaten Gianyar tidak lagi

bergantung dari sumbangan dana pemerintah pusat dalam membiayai pembangunan di daerah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti pengaruh retribusi pelayanan pasar serta pajak hotel dan restoran pada pendapatan asli daerah Kabupaten Gianyar. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan rekapitulasi pendapatan asli daerah Kabupaten Gianyar tahun anggaran 2008-2012. Metode penentuan sampel menggunakan sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan seluruh populasi (Sugiyono, 2010:122). Sampel dari penelitian ini adalah seluruh laporan rekapitulasi pendapatan asli daerah Kabupaten Gianyar, yang terdiri dari 5 tahun atau 60 bulan periode tahun anggaran 2008-2012. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dalam teknik analisis datanya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini mencakup 1 kabupaten/ kota madya di Provinsi Bali yaitu Kabupaten Gianyar. Penelitian ini menggunakan data panel dari periode 2008 hingga 2012. Jumlah data dalam penelitian ini 12 bulan x 5 tahun = 60 amatan. Setelah dianalisa terdapat 5 data yang *outlier* sehingga data yang digunakan berjumlah 55 amatan. Hasil uji asumsi klasik dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2**  
**Uji Asumsi Klasik**

Variabel	Normalitas	Autokorelasi (Durbin-Watson)	Multikolinearitas		Heteroskedastisitas
			Tolerance	VIF	
Retribusi Pelayanan Pasar (X1)	0,213	1,613	0,967	1,034	0,719
Pajak Hotel dan Restoran (X2)			0,967	1,034	0,822
<b>Syarat Lolos Uji</b>	<b>&gt; 0,05</b>	<b>1,601 &lt; DW &lt; 2,399</b>	<b>&gt; 0,1</b>	<b>&lt; 10</b>	<b>&gt; 0,05</b>

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai uji normalitas lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal. Hasil uji autokorelasi berada diantara nilai du (1,601) dan 4-du (2,399), hasil ini menunjukkan tidak terdapat autokorelasi pada data. Nilai *tollerance* dan VIF setiap variabel lebih besar dari 0,1 dan lebih kecil dari 10, maka hasil ini menunjukkan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Nilai signifikansi pada uji heteroskedastisitas lebih besar daripada 0,05, hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.**  
**Rangkuman Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
(Constant)	-16240242270	8,00E+09	0,045
Retribusi Pelayanan Pasar (X1)	52,468	23,716	0,031
Pajak Hotel dan Restoran (X2)	2,324	0,28	0,000
<b>Adjusted R<sup>2</sup></b>			0,601
<b>Sig. F</b>			0,000

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2014

Pada Tabel 3 dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,601. Nilai ini memiliki makna bahwa 60,1% variabel pendapatan asli daerah dipengaruhi oleh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, pada Tabel 3 nilai signifikansi uji F (uji kelayakan model) adalah 0,000. Hal ini berarti bahwa model regresi layak digunakan.

Hasil analisis pengaruh retribusi pelayanan pasar pada pendapatan asli daerah yang ditunjukkan pada Tabel 3 diperoleh *p-value* sebesar 0,031 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  dan nilai koefisien regresi retribusi pelayanan pasar sebesar 52,468. Hal ini menunjukkan bahwa retribusi pelayanan pasar berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi retribusi pelayanan pasar yang diperoleh maka semakin tinggi pendapatan asli daerah. Hal ini memberi indikasi bahwa retribusi pelayanan pasar memiliki kontribusi positif pada pendapatan asli daerah.

Hasil analisis pengaruh pajak hotel dan restoran pada pendapatan asli daerah yang ditunjukkan pada Tabel 3 diperoleh *p-value* sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  dan nilai koefisien regresi pajak hotel dan restoran sebesar 2,324. Hal ini menunjukkan bahwa pajak hotel dan restoran berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pajak hotel dan restoran maka semakin tinggi pendapatan asli daerah. Hal ini memberi indikasi bahwa pajak hotel dan restoran memiliki kontribusi positif pada pendapatan asli daerah.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa retribusi pelayanan pasar memiliki pengaruh positif pada pendapatan asli daerah Kabupaten Gianyar. Selain itu, pajak hotel dan restoran juga berpengaruh positif pada pendapatan asli daerah Kabupaten Gianyar.

Keterbatasan penelitian antara lain ruang lingkup penelitian hanya sebatas Kabupaten Gianyar. Hal ini menyebabkan hasil penelitian tidak bisa digeneralisir. Selain itu masih terdapat 39,9% faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi pendapatan asli daerah jika dilihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,601 (60,1%).

Peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel-variabel lain atau sumber-sumber penerimaan lainnya yang dapat mempengaruhi besarnya pendapatan asli daerah. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan data yang lebih lengkap dengan melakukan penelitian hingga tahun 2013 karena penulis tidak mendapatkan data tahun 2013 yang disebabkan belum terpublikasinya laporan rekapitulasi pendapatan asli daerah Kabupaten Gianyar.

## **REFERENSI**

- Apriani, Evi. 2012. Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Pada pendapatan asli daerah Kota Tasikmalaya Tahun 2002-2011. Jurnal Universitas Siliwangi. Siliwangi.
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Statistic of Gianyar*, Gianyar Dalam Angka.
- Darwanto dan Yustikasari. 2006. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal, Studi Kasus Kabupaten/Kota Se-Jawa Bali 2004-2005.

- Halim, Abdul. 2002. Akuntansi Keuangan Daerah. Salemba Empat. Jakarta.
- Handoko, Sri. 2013. Analisis Tingkat Efektivitas Pajak Daerah Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah Kota Pontianak. Jurnal Ilmiah Magister Ekonomi Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Himpunan Peraturan Daerah Kabupaten Gianyar. 2012.
- Julitawati, dkk. 2012. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota Di Provinsi Aceh. Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Aceh. Vol.1, No. 1: 1-15.
- Kamaroellah. Agoes. 2011. *Retribution Revenue Contribution Analysis Of Marketing Revenue at Pamekasan District Revenue Office*. Jurnal Ekonomika. Pemekasan. Vol.4, No.1.
- Kresnandra, Anak Agung. 2013. Pengaruh Pajak dan Retribusi Daerah Terhadap Tingkat Pengangguran, dengan Belanja Modal sebagai Variabel Moderasi, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Denpasar.
- Novita. 2012. Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Keserasian Belanja Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Denpasar.
- Riduansyah, Mohammad. 2003. Kontribusi Pajak Pada pendapatan asli daerah (PAD) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Guna Mendukung Pelaksanaan Otonomi Daerah. Studi Kasus Pemerintah Daerah Kota Bogor. Bogor. Vol. 7, No. 2.
- Suartini dan Utama. 2013. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hiburan, Pajak Hotel dan Restoran Pada pendapatan asli daerah Di Kabupaten Gianyar tahun anggaran 1991-2010. Jurnal Fakultas Ekonomi Udayana. Denpasar. Vol. 2, No.3.
- Sugiyono. 2010a. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2010b. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Wong, John D. 2004. *The Fiscal Impact Of Economic Growth and Development On Local Government Capacity. Journal Of Public Budgeting, Accounting and Financial Management. Fall. 16.3. 799-816.*

World Bank. 1997b. *On Line Source Book on Decentralization and Rural Development, Decentralization Thematic Team, SDA.*

Rekapitulasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar. 2012.

Republik Indonesia. 2004. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004. Tentang Pemerintah Daerah.

\_\_\_\_\_. 2004. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004. Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

\_\_\_\_\_. 2009. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009. Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

\_\_\_\_\_. 2011. Peraturan Daerah Kabupaten Gianyar Nomor 5 Tahun 2011. Tentang Retribusi Pelayanan Pasar.

\_\_\_\_\_. 2011. Peraturan Daerah Kabupaten Gianyar Nomor 2 Tahun 2011. Tentang Pajak Hotel.

\_\_\_\_\_. 2011. Peraturan Daerah Kabupaten Gianyar Nomor 3 Tahun 2011. Tentang Pajak Restoran.